

**RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS
NEOVERNAKULAR DI PANTAI TABLOLONG, KABUPATEN
KUPANG**

SKRIPSI PERANCANGAN

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA/I
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN UNTUK MENCAPAI
DERAJAT SARJANA TEKNIK (S1) PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



OLEH:

RIDHA DESHANTY RISTA
D51115301

**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**“Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Neovernakular Di Pantai Tablolong,
Kabupaten Kupang”**

Disusun dan diajukan oleh

Ridha Deshanty Rista
D51115301

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
pada tanggal 13 Juli 2022

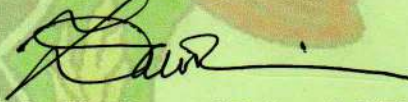
Menyetujui

Pembimbing I



Hj. Nurmaida Amri, ST., MT
NIP. 19671218 199512 2 001

Pembimbing II




Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT
NIP. 19650701 199403 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur




Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Deshanty Rista

Nim : D511 15 301

Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tugas akhir yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau Pemilik orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Juli 2022



Ridha Deshanty Rista

ABSTRAK

NTT merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan yang pesat di sektor pariwisata. Wisatawan yang berkunjung ke daerah atau obyek-obyek wisata di NTT berasal dari berbagai kota, bukan hanya domestik tapi juga mancanegara. Angka kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) dan domestik selama beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan dan cukup pesat. Dengan demikian maka perlu adanya perhatian dari banyak pihak untuk penanganan terhadap sektor pariwisata di NTT sehingga semakin berkembang. Di wilayah Kabupaten Kupang Barat kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang perlu digenjut pertumbuhannya melalui pengembangan kawasan obyek wisata. Contoh pariwisata Ramah lingkungan adalah Pantai, Pantai Tablolong saat ini kurang optimal karena tidak didukung dengan prasarana dan sarana penunjang kepariwisataan yang memadai. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis sintesa, dimana data-data yang didapatkan dari pengumpulan data yang terdiri dari, studi lapangan, studi pustaka dan studi banding. Keberadaan Resort di Pantai Tablolong sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan daerah tersebut terutama untuk menarik wisatawan menengah ke atas yang merupakan pangsa pasar yang menguntungkan. Mengingat bahwa kekayaan budaya NTT perlu dijaga dan dilestarikan. Menggunakan pendekatan arsitektur neovernakular untuk mendukung pelestarian lingkungan budaya dan alam sekitarnya dan pendekatan Arsitektur tropis dalam rangka memanfaatkan iklim dan menghadirkan alam sebagai komponen dari desainnya.

Kata kunci: NTT, Wisatawan, Pantai Tablolong, arsitektur neovernakular

ABSTRACT

NTT is one of the provinces in Indonesia that has experienced a rapid increase in the tourism sector. Tourists who visit areas or tourist objects in NTT come from various cities, not only domestic but also foreign. The number of foreign and domestic tourist arrivals during the last few years has increased significantly and quite rapidly. Thus, it is necessary to pay attention from many parties to the handling of the tourism sector in NTT so that it is growing. In the area of West Kupang Regency, tourism activities are one of the sectors that need to be boosted growth through the development of tourism object areas. Examples of environmentally friendly tourism are beaches, Tablolong Beach is currently less than optimal because it is not supported by adequate tourism supporting infrastructure and facilities. The data analysis technique used is synthesis analysis, where the data obtained from data collection consists of field studies, literature studies and comparative studies. The existence of a Resort on Tablolong Beach is very much needed to support the development of the area, especially to attract middle and upper class tourists who are a profitable market share. Given that the cultural wealth of NTT needs to be preserved and preserved. Using a neovernacular architectural approach to support the preservation of the surrounding cultural and natural environment and a tropical architectural approach in order to take advantage of the climate and present nature as a component of its design.

Keywords: NTT, Tourists, Tablolong Beach, neovernacular architecture

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya selaku penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Adapun judul penulisan tugas akhir ini adalah ***“RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS NEOVERNAKULAR DI PANTAI TABLOLONG, KABUPATEN KUPANG”***.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih kekurangan dari segi literatur dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga hasil yang dicapai masih jauh dari kata kesempurnaan.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tugas akhir ini sehingga selesai. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT selaku Ketua Departemen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Hj. Nurmaida Amri, ST., MT selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Idawarni J. Asmal, MT selaku pembimbing II. Terima kasih banyak atas bimbingan dan dukungan selama proses penulisan Tugas Akhir ini.
3. Orang Tua saya Rudy Priyono Dan Rasnawati, yang tanpa henti memberikan limpahan kasih sayang, doa, dukungan dalam segala hal.
4. Saudara saya Reza Putranda Ramadhan yang tanpa henti memberikan doa dan dukungan dalam segala hal.

5. Dosen – dosen labo perancangan permukiman ibu Dr. Ir. Hj. Idawarni J. Asmal, MT selaku kepala labo perancangan permukiman, bapak Dr. Ir. H. Samsuddin Amin, MT, bapak Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT, bapak Dr. Ir. M. Yahya, ST., M.Eng, ibu Nurmaida Amri, ST., MT, ibu Dr. Ir. Hj. Nurul Nadjmi, ST., MT, yang tanpa henti memberikan dukungan dalam segala hal.
6. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Arsitektur.
7. Segenap teman-teman Jurusan Arsitektur Angkatan 2015 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin terkhusus Teman-Teman Labo Perancangan Permukiman
8. Terima kasih untuk sahabat penulis, Ary Hermawan, Mutmainnah Yahya, Nisa Ashadi, Ulil, Alif, terima kasih teman-teman atas dukungan dan doa selama ini.
9. Terkhusus peneliti ucapkan terima kasih kepada sahabat dan kekasih Muhammad Mivtakhul Amqhaar dengan penuh kesabaran, perhatian, dan pengorbanan membantu peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya.

Akhir kata, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan permohonan maaf penulis sampaikan apabila terdapat kesalahan dari penulisan Tugas Akhir ini. Wassalamualaikum wr.wb

Makassar, 14 Juli 2022

RIDHA DESHANTY RISTA
NIM. D51115301

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	4
D. Lingkup Pembahasan	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum Pariwisata	7
B. Tinjauan Umum Resort	12
C. Kajian Bangunan Tepi Pantai	20
D. Kajian Arsitektur Tropis.....	23
E. Kajian Arsitektur Neovernakuler.....	29
F. Kajian Arsitektur Tropis dengan Pendekatan Arsitektur Neo-vernakular.....	33
BAB III. METODE PERANCANGAN	36
A. Metode Pembahasan.....	36
B. Waktu Pembahasan	36
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
E. Studi Banding.....	37
F. Kesimpulan Studi Banding.....	53
G. Teknik Analisis Data	56
H. Skema Perancangan.....	56
BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN	58
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Kupang	58
B. Rencana Pola Tata Ruang Kabupaten Kupang	63
C. Gambaran Umum Pantai Tablolong	67

D. Analisis Lokasi.....	74
E. Analisis Pemilihan Tapak.....	83
F. Analisis Fungsi dan Tujuan pengadaan Resort di Pantai Tablolong	86
G. Analisis Pelaku dan Kegiatan Resort Pantai Tablolong	86
H. Analisis Kebutuhan Ruang	100
I. Analisis Besaran Ruang	116
J. Analisis Pengolahan Tapak	125
K. Analisis Bentuk dan Tampilan Bangunan	132
L. Sistem Pencahayaan	138
M. Sistem Penghawaan.....	140
N. Analisis Sistem Utilitas	142
BAB V. KONSEP PERANCANGAN	147
A. Konsep Gubahan Bentuk dan Tata Massa	147
B. Konsep Interior dan Eksterior	150
C. Konsep Lansekap	152
DAFTAR PUSTAKA	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Organisasi Pusat	16
Gambar 2. <i>Bamboo Eco Resort</i> dengan bentuk organisasi terpusat	16
Gambar 3. Organisasi linear	17
Gambar 4. <i>Hammocks Cape Haze Resort</i> yang memiliki bentuk Linear	17
Gambar 5. Organisasi Radial	18
Gambar 6. <i>Le Meridien Meixi Lake Resort</i> yang menggunakan bentuk radial	18
Gambar 7. Organisasi Cluster	19
Gambar 8. Organisasi Grid	19
Gambar 9. <i>Offshore Breakwater</i>	21
Gambar 10. Pembentukan Tombolo pada pantai yang dipasang <i>Breakwater</i>	21
Gambar 11. <i>Shore connected Breakwater</i> dan Pengaruhnya terhadap <i>Garis Pantai</i>	22
Gambar 12. . Salah satu bentuk konstruksi <i>Seawall</i>	22
Gambar 13. Beberapa tipe <i>Groin</i>	23
Gambar 14. Sumber panas yang masuk.....	26
Gambar 15. Perbandingan tinggi jendela dengan lebar overstek	27
Gambar 16. Lubang Ventilasi Tetap	28
Gambar 17. Lubang Ventilasi Yang Dapat Diatur	28
Gambar 18. <i>Sun Shading device</i>	29
Gambar 19. <i>Amanjiwo Resort Hotel, Borobudur, Magelang</i>	37
Gambar 20. <i>Site Plan Amanjiwo Resort Hotel</i>	38
Gambar 21. <i>Deluxe Suites dan Dalem Jiwo Suites</i>	38
Gambar 22. Gambar 23. <i>Aerial View Amanjiwo Resort Hotel</i>	39
Gambar 23. Pola Aktivitas Tamu (menginap).....	39
Gambar 24. Pola aktivitas Pengunjung (tidak menginap).....	40
Gambar 25. Pola Aktivitas Pengelola Resort	40
Gambar 26. <i>Nihiwatu Resort di Kab. Sumba, NTT</i>	41
Gambar 27. Pemandangan Alam dan Laut di <i>Resort Nihiwatu</i> yang memiliki banyak bukaan.....	41
Gambar 28. <i>Villa Mamole Tree House</i>	42
Gambar 29. Jembatan di <i>Villa Mamole Tree House</i>	43
Gambar 30. <i>Villa Marangga Resort Nihiwatu</i>	43
Gambar 31. <i>Cliffsidebale, Ranjang Outdoor</i> yang menghadap langsung ke <i>Pantai</i>	44
Gambar 32. Desain Modern yang diterapkan pada interior resort <i>Nihiwatu</i>	44
Gambar 33. Fasilitas <i>Surfing dan Private pool</i>	45
Gambar 34. Lokasi <i>Maya Ubud Bali Resort</i>	45
Gambar 35. <i>Aerial View MUB Hotel Resort</i>	46
Gambar 36. <i>Site Plan MUB Hotel Resort</i>	46
Gambar 37. Interior <i>MUB Hotel Resort</i>	47

Gambar 38 . Gazebo pada MUB Hotel Resort	47
Gambar 39. Interior Kamar MUB Hotel Resort	48
Gambar 40. Interior Kamar MUB Hotel Resort	48
Gambar 41. Swimming Pool dan River Cafe MUB Hotel Resort	49
Gambar 42. Tampak Depan dan Entrance The Jayakarta Bali Beach.....	49
Gambar 43. Tampak Depan dan Entrance The Jayakarta Bali Beach.....	50
Gambar 44. Standard Room The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa.....	50
Gambar 45. Executive Suite Room The Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	51
Gambar 46. Tanah Lot Restaurant Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	52
Gambar 47. Jimbaran Restaurant Jayakarta Bali Beach Resort & Spa	52
Gambar 48. Gym and SPA Jayakarta Bali Beach Resort & Spa.....	53
Gambar 49. Bagan Alur Skema Perancangan.....	57
Gambar 50. Peta Administrasi Kabupaten Kupang	58
Gambar 51. Peta Sebaran Pulau-pulau Kabupaten Kupang.....	60
Gambar 52. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Kupang.....	63
Gambar 53. Letak Pantai Tablolong di Pulau Timor	68
Gambar 54. Pantai berpasir putih	71
Gambar 55. Pemandangan alam Pantai Tablolong	71
Gambar 56. Sunset (sebelah kiri)dan Sunrise (sebelah kanan)	72
Gambar 57. Snorkling	73
Gambar 58. Data Eksisting Kawasan Pantai Tablolong	74
Gambar 59. Kondisi jalan sebelum gerbang Pantai Tablolong	75
Gambar 60. Kondisi gerbang Pantai Tablolong	75
Gambar 61. Kondisi jalan menuju Pantai Tablolong.....	76
Gambar 62. Kondisi jalan menuju Pantai Tablolong.....	76
Gambar 63 Lahan yang biasa digunakan untuk parkir kendaraan	76
Gambar 64. Peta Situasi Pantai Tablolong	77
Gambar 65. Fasilitas gazebo yang tersedia	78
Gambar 66. Fasilitas gazebo yang sudah rusak	78
Gambar 67. Fasilitas WC yang sudah rusak	79
Gambar 68. Tapak Terpilih	85
Gambar 69. Struktur Organisasi di dalam <i>Resort</i>	87
Gambar 70. Sirkulasi Pengunjung Resort.....	91
Gambar 71. Sirkulasi Petugas Resepsionis.....	92
Gambar 72. Sirkulasi Pengunjung Restoran.....	92
Gambar 73. Sirkulasi Penjaga Kasir Restoran, Kafetaria & <i>Souvenir Shop</i>	92
Gambar 74. Sirkulasi Juru Masak Restoran/Kafetaria.....	93
Gambar 75. Sirkulasi Pramusaji Restoran/Kafetaria	93
Gambar 76. Sirkulasi <i>Cleaning Service</i> Restoran/kafetaria	94
Gambar 77. Sirkulasi Pengunjung <i>Ballroom</i>	94
Gambar 78. Sirkulasi <i>Cleaning Service Ballroom</i>	94

Gambar 79. Sirkulasi Pengunjung Hotel Dan Pengunjung Umum	95
Gambar 80. Sirkulasi Direktur	95
Gambar 81. Sirkulasi Wakil Direktur.....	95
Gambar 82. Sirkulasi Sekretaris	96
Gambar 83. Sirkulasi Karyawan/ Karyawati	96
Gambar 84. Sirkulasi Staff Administrasi Kantor	96
Gambar 85. Sirkulasi Manager Fasilitas Hotel.....	97
Gambar 86. Sirkulasi Pengelola Dan Seluruh Karyawan (Pengunjung Kafetaria)	97
Gambar 87. Sirkulasi Pekerja Mekanikal Elektrikal (Me).....	97
Gambar 88. Sirkulasi Kepala Bagian Kebersihan	98
Gambar 89. Sirkulasi Pekerja Kebersihan Hotel	98
Gambar 90. Sirkulasi Pekerja Kebersihan Kantor	98
Gambar 91. Sirkulasi Pekerja Pemeliharaan	99
Gambar 92. Sirkulasi Pekerja <i>Laundry and Dry Cleaning</i>	99
Gambar 93. Sirkulasi <i>Security</i>	100
Gambar 94. Sirkulasi Semua Pengguna	100
Gambar 95. Pola Hubungan Ruang Secara Makro	106
Gambar 96. Matriks Antar Ruang Lobby	107
Gambar 97. Matriks Antar Ruang Musholah	107
Gambar 98. Matriks Antar Ruang Toko Souvenir.....	107
Gambar 99. Matriks Antar Ruang Restoran	108
Gambar 100. Matriks Antar Ruang <i>Café & Bar</i>	108
Gambar 101. Matriks Antar Ruang Ballroom	109
Gambar 102. Matriks Antar Ruang Kolam Renang	109
Gambar 103. Matriks Antar Ruang <i>SPA & Yoga</i>	110
Gambar 104. Matriks Antar Ruang <i>Standart Cottage</i>	110
Gambar 105. Matriks Antar Ruang <i>Deluxe Cottage</i>	111
Gambar 106. Matriks Antar Ruang <i>Suite Cottage</i>	111
Gambar 107. Matriks Antar Ruang <i>Family Cottage</i>	112
Gambar 108. Matriks Antar Ruang <i>Unit Staff Pengelola</i>	112
Gambar 109. Matriks Antar Ruang Unit Staff Kantor.....	113
Gambar 110. Matriks Antar Ruang Unit Staff Administrasi Kantor	113
Gambar 111. Matriks Antar Ruang Unit Staff Fasilitas Hotel.....	114
Gambar 112. Matriks Antar Ruang Kafetaria.....	114
Gambar 113. Matriks Antar Ruang Unit Mekanikal Elektrikal	115
Gambar 114. Matriks Antar Ruang Unit <i>House Keeping</i>	115
Gambar 115. Matriks Antar Ruang Unit <i>Laundry and Dry Cleaning</i>	116
Gambar 116. Matriks Antar Ruang Unit <i>Security</i>	116
Gambar 117. Kondisi Eksisting Tapak.....	126
Gambar 118. Orientasi Matahari dan Arah Angin Tapak.....	127
Gambar 119. Kondisi Kebisingan Tapak	127

Gambar 120. Sirkulasi dan Pencapaian Tapak	128
Gambar 121. Perzoningan Resort di Pantai Tablolong	129
Gambar 122. Contoh kursi taman menggunakan material kayu	130
Gambar 123. Contoh gazebo dengan material alam	130
Gambar 124. Contoh penggunaan batu dan tanaman sebagai pagar	131
Gambar 125. Contoh penggunaan lampu pada taman	131
Gambar 126. Contoh paving block dan Paving-grass block	131
Gambar 127. Contoh Sculpture atau patung memperindah taman.....	132
Gambar 128. Rumah Adat Musalaki	132
Gambar 129. Rumah Mbaru Niang	133
Gambar 130. Rumah Adat Sao Ria Tenda Bwe Moni Koanara.....	133
Gambar 131. Kamar resort menggunakan material alami & lokal	135
Gambar 132. Struktur atap rumah adat Sao Keda	136
Gambar 133. Gambar pondasi batu menerus untuk bangunan hunian	138
Gambar 134. Gambar pondasi tapak untuk bangunan berlantai 2	138
Gambar 135. Contoh system pencahayaan buatan	140
Gambar 136. Ilustrasi penghawaan alami.....	141
Gambar 137. Ilustrasi penghawaan alami.....	141
Gambar 138. Contoh system pencahayaan buatan	142
Gambar 139. Skema Jaringan Air Kotor	143
Gambar 140. Skema Jaringan Listrik	143
Gambar 141. Skema Pemadaman dengan <i>Fire Hydran Box</i>	144
Gambar 142. Gambar <i>Portable Extinguisher System</i>	145
Gambar 143. Skema Pemadaman dengan <i>Gas Sprinkler</i>	145
Gambar 144. Skema sistem pengolahan sampah.....	146
Gambar 145. Skema jaringan komunikasi eksternal	146
Gambar 146. Skema jaringan komunikasi internal.....	147
Gambar 147. Bentuk dasar bangunan.....	148
Gambar 148. Konsep Gubahan Bentuk	148
Gambar 149. Rencana Bentuk dan Penampilan Bangunan.....	149
Gambar 150. Tata Massa Bangunan.....	150
Gambar 151. Konsep Material Lantai	151
Gambar 152. Konsep Material Dinding	151
Gambar 153. Konsep Material Plafon	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan domestic dan Mancanegara menurut Tahun Provinsi NTT Tahun 2017-2019	2
Tabel 2. Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernacular dan Neo Vernacular	33
Tabel 3. Kesimpulan Studi Banding	53
Tabel 4. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kupang	59
Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk	62
Tabel 6. Rata-rata Curah Hujan dan Tekanan Udara di Desa Tablolong	69
Tabel 7. Rata-rata Suhu, Kelembaban dan penyinaran matahari di Desa Tablolong	70
Tabel 8. Kondisi Fisik Fasilitas di Kawasan Pantai Tablolong	79
Tabel 9. Jumlah Wisatawan Pantai Tablolong	81
Tabel 10. Pendekatan Aktivitas Resort	89
Tabel 11. Kebutuhan Ruang	100
Tabel 12. Besaran Ruang Fasilitas Hunian	117
Tabel 13. Besaran Ruang Fasilitas Penunjang	119
Tabel 14. Besaran Ruang <i>General Administration</i>	122
Tabel 15. Besaran Ruang <i>General Service</i>	123
Tabel 16. Besaran Ruang Fasilitas Parkir	124
Tabel 17. Rekapitulasi Besaran Ruang	125
Tabel 18. Tanaman Peneduh yang digunakan	153
Tabel 19. Tanaman Pengarah yang digunakan	154
Tabel 20. Tanaman Hias Yang Digunakan	155
Tabel 21. Elemen Keras Yang Digunakan	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara maritim yang memiliki ribuan pulau dengan bibir pantai yang melintang dari sabang sampai merauke, dengan kategori kepulauan tidak heran jika potensi pariwisata yang sangat menonjol terutama pariwisata pantai. Indonesia memiliki 17.508 pulau dan termasuk Negara yang mempunyai garis pantai terpanjang, yaitu sekitar 99.903 km (Badan Informasi Geospasial, 2013) dan luas wilayah sekitar 5,8 Juta km². Memiliki wilayah pesisir dan lautan yang amat potensial untuk dikembangkan. Sumber daya yang terkandung di sepanjang garis pantai dan wilayah laut Indonesia begitu melimpah, mulai dari sumber daya yang dapat diperbaharui seperti ikan, rumput laut, kayu bakau, dan hewan karang, sampai yang tidak dapat diperbaharui misalnya minyak dan gas bumi, bahan tambang, serta mineral (Rokhmin Dahuri, 2008).

NTT merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan yang pesat di sektor pariwisata.. Hal tersebut membuat NTT diproyeksikan menjadi salah satu destinasi pariwisata dunia dan membuat NTT makin dikenal dengan keanekaragaman wisatanya.

Wisatawan yang berkunjung ke daerah atau obyek-obyek wisata di NTT berasal dari berbagai kota, bukan hanya domestik tapi juga mancanegara. Angka kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) dan domestik selama beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan dan cukup pesat.

Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke NTT berjumlah 397.543 orang, selanjutnya di tahun 2015 meningkat menjadi 441.316 orang. Hingga Tahun 2016 jumlah wisatawan domestic mencapai 496.081 orang

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan domestic dan Mancanegara menurut Tahun Provinsi NTT Tahun 2017-2019

Wisatawan	2017	2018	2019
Domestik	523.083	682.777	455.6461
M mancanegara	93.455	123.686	112.806

Sumber : BPS Pariwisata Provinsi NTT Tahun 2019

Berdasarkan data informasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT Tahun 2019, kunjungan wisatawan stabil dan meningkat dari tahun ke-tahun, hal ini merupakan bukti bahwa pariwisata di NTT semakin dikenal luas dan diminati banyak wisatawan. Dengan demikian maka perlu adanya perhatian dari banyak pihak untuk penanganan terhadap sektor pariwisata di NTT sehingga semakin berkembang. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan disebutkan keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Di wilayah Kabupaten Kupang Barat kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang perlu digenjot pertumbuhannya melalui pengembangan kawasan obyek wisata, mengingat sektor kepariwisataan akan mampu menumbuh kembangkan sektor-sektor terkait yang cukup luas (*multiplier effect*). Contoh pariwisata Ramah lingkungan adalah Pantai. Pantai Wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pinggir pantai yang didalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada pantai di sepanjang Kabupaten Kupang adalah sumber daya alam yang masih asli, keindahan alam yang masih terjaga, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Kemunculan pantai di sektor pariwisata mampu memberikan alternatif baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Salah satu pantai yang memiliki daya tarik adalah Pantai Tablolong, berada di wilayah Tablolong, Kabupaten Kupang Barat. Pantai Tablolong

memiliki nilai wisata yang tinggi karena potensi dari aspek view yang terletak pada pasir putihnya, serta pemandangan saat *sunset* dan *sunrise*. ciri khas lainnya yang ada di kawasan wisata pantai Tablolong adalah Pantai pasir putih dan berbatu, matahari yang cerah dan terik.

Data statistik BPS Kabupaten Kupang Tahun 2019 menunjukkan Jumlah kunjungan wisatawan Pantai Tablolong dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sekitar 10% yaitu dari 18.208 jiwa mencapai 19.967 wisatawan. Berdasarkan data potensi yang ada, Pantai Tablolong harus ditata dan dipasarkan secara baik, agar semakin banyak wisatawan yang mengenal dan tertarik untuk berkunjung. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan pilar utama dalam industri pariwisata di mana pengunjung dapat beristirahat, menikmati pelayanan yang memadai dan berlibur dengan nyaman. Namun demikian, kondisi fisik Pantai Tablolong saat ini kurang optimal karena tidak didukung dengan prasarana dan sarana penunjang kepariwisataan yang memadai, seperti tidak adanya akomodasi penginapan, dan penyedia jasa pariwisata. Oleh karena itu Pantai Tablolong harus diberi pengadaan Tempat tinggal atau penginapan selama berlibur.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa tuntutan penginapan dalam bentuk Resort di Kawasan Pantai Tablolong menjadi keutamaan yang harus dipenuhi. Selanjutnya pendekatan arsitektur Tropis dipandang sebagai pendekatan yang “*Acceptable*” berdasarkan potensi dasar yang sudah ada di kawasan wisata ini.

Keberadaan Resort di Pantai Tablolong sangat dibutuhkan untuk mendukung pengembangan daerah tersebut terutama untuk menarik wisatawan menengah ke atas yang merupakan pangsa pasar yang menguntungkan. Mengingat bahwa kekayaan budaya NTT perlu dijaga dan dilestarikan, maka dalam penyediaan fasilitas penginapan berupa Resort tersebut di atas akan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular untuk mendukung pelestarian lingkungan budaya dan alam sekitarnya dan pendekatan Arsitektur tropis dalam rangka memanfaatkan iklim dan menghadirkan alam sebagai komponen dari desainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural
 - a. Bagaimana meningkatkan wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke kawasan pantai Tablolong?
 - b. Bagaimana memanfaatkan potensi alam yang ada agar dapat dikembangkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati nuansa alam dan budaya lokal?
2. Arsitektural
 - a. Bagaimana konsep rancangan Resort di Pantai Tablolong dengan menerapkan pendekatan arsitektur tropis dan Neo-vernakular?
 - b. Bagaimana memanfaatkan potensi alam yang ada agar dapat dikembangkan sebagai fasilitas bagi wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati nuansa alam dan budaya lokal?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

Merumuskan dan mensinergikan berbagai referensi yang mendukung perencanaan Resort sebagai hunian yang nyaman dan segala sarana prasarana sebagai bagian dari pengelolaan Resort
2. Sasaran

Tersusnya konsep perancangan bangunan yang meliputi perancangan arsitektural, struktural, dan utilitas bangunan yang menjadi dasar dalam melahirkan rancang bangun resort tropis dengan pendekatan arsitektural neovernakuler

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam acuan perancangan Resort di pantai Tablolong ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Batasan Skala Pelayanan

Skala Pelayanan pada bangunan Resort di Pantai Tablolong mencakup wilayah Kupang Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur

2. Batasan Obyek

Perancangan resort pantai mempunyai fungsi yakni sebagai pariwisata yang rekreatif dengan adanya fasilitas-fasilitas didalamnya seperti adanya kolam renang yang akan menarik para wisatawan untuk berkunjung

3. Batasan Pengguna

Subyek diklasifikasikan dalam beberapa kelompok diantaranya masyarakat sekitar, pengelola dan wisatawan lokal maupun asing

4. Batasan Tema

Resort ini menggunakan tema arsitektur tropis neo-vernakular. Dalam tema tersebut terdapat prinsip-prinsip arsitektur tropis seperti memiliki view dan orientasi bangunan yang sesuai dengan standar bangunan tropis (*building orientation*), menggunakan bahan dan bagian pendukung kenyamanan pada kondisi tropis seperti *sunshading*, *sunprotection*, *sunlouvre*. Lalu memperhatikan standar pengaruh bukaan terhadap lingkungan (*window radiation*), serta memiliki karakter atau ciri khas yang mengekspos bangunan sebagai bangunan tropis.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan acuan perancangan ini, sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa bab dan sub-bab yang berisikan penjelasan dalam proses perancangan resort di Pantai Tablolong, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang definisi resort, karakteristik, bentuk, dan kegiatan, serta komponennya. Lalu bab ini juga membahas studi banding untuk kemudian diambil kesimpulan dari data yang ada.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metode perancangan yang akan digunakan dalam perancangan Resort ini. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menyangkut masalah sistematis dan teknis dalam hal perancangan Resort di kawasan Pantai Tablolong

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Berisi analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan resort pantai Ammani yang mencakup: analisis kegiatan dan ruang, analisis fisika bangunan, analisis sistem utilitas, analisis site, dan analisis visual bentuk bangunan.

BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hal-hal yang dijadikan sebagai dasar acuan dalam merancang Resort berkonsep bangunan tropis Neo-vernakular, beserta hal-hal lain yang melingkupinya mulai dari konsep bentuk konsep tata massa, konsep *interior* dan *eksterior*, konsep lansekap konsep struktur, hingga konsep ME dan plumbing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Undang-undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataan)

Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu (Soekadijo, 2000 : 3)

Pariwisata adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda-beda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Prof. Salah Wahab, 1996: 114) Suatu perjalanan disebut perjalanan pariwisata jika memenuhi tiga persyaratan antara lain:

- a. Bersifat sementara
- b. Tidak ada paksaan
- c. Tidak bekerja (dalam arti menghasilkan uang)

Sedangkan Wisata adalah bepergian secara bersama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik (KBBI) Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu:

- a. Atraksi (*Attraction*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
- b. Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti transportasi lokal dan adanya terminal. Universitas Sumatera Utara
- c. Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.
- d. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti destination marketing management organization, conventional and visitor bureau.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 menguraikan objek dan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimaksud adalah:

- a. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- b. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan

2. Jenis Wisata

Banyak sekali jenis-jenis wisata yang ada saat ini, beberapa di antaranya seperti:

- a. Wisata Berpetualang
Wisata jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang menginginkan petualangan yang menantang, misalnya menjelajahi alam, hutan, arung jeram, mendaki gunung dan lain-lain yang berkaitan dengan petualangan.
- b. Wisata Budaya

Wisata ini tujuannya untuk memperluas pandangan hidup, misalnya mempelajari keadaan suatu masyarakat, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat suatu daerah, cara hidup, budaya maupun seni yang terdapat pada masyarakat suatu daerah tertentu dan jenis wisata ini banyak sekali dilakukan oleh banyak orang. Wisata jenis ini sangat populer terutama di Indonesia. Banyak sekali orang-orang dari luar negeri yang berwisata ke Indonesia untuk mengetahui budaya dan adat istiadat daerah-daerah di Indonesia.

c. Wisata Olahraga

Maksudnya orang yang berwisata dengan tujuan untuk berolahraga di suatu tempat, misalnya dengan mengikuti kegiatan olahraga seperti maraton atau jalan cepat dan lain-lain. Atau bisa saja orang tersebut mengikuti pesta olahraga seperti Asean Games, Olimpiade, dan lain-lain.

d. Wisata Alam

Wisata alam memiliki peminat yang besar, baik bagi turis lokal, domestik maupun internasional. Wisata alam juga sama halnya seperti wisata Bahari yang dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis yakni wisata gunung (climbing & hiking). Wisata air (air terjun, pemandian, dll).

e. Wisata Kuliner

Wisata kuliner biasanya diminati oleh setiap orang namun bagi mereka wisatawan yang mengkhususkan minatnya di jenis wisata ini disebut food traveler. Para food traveler dengan label sejati biasanya tidak sungkan-sungkan mencoba berbagai jenis kuliner berbeda bahkan yang menurut awam tidak layak dikonsumsi.

f. Wisata Sejarah

History Tour berkaitan erat dengan kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau. Wisata sejarah juga acap kali dikaitkan dengan wisata heritage. Perbedaan diantara keduanya adalah wisata heritage biasanya mengandalkan benda-benda cagar budaya yang belum

pernah dipugar (direnovasi) sedangkan wisata heritage justru dapat dilakukan baik di objek yang sudah direnovasi maupun tidak. Jenis wisata ini dapat dibagi lagi seperti wisata museum, wisata candi, dll.

g. Wisata Pertanian

Merupakan perjalanan ke proyek atau industri pertanian, perkebunan dan lain-lain sehingga para wisatawan dapat mengadakan kunjungan-kunjungan untuk tujuan pembelajaran, penelitian atau menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertanian.

h. Wisata Komersial

Jenis wisata komersial merupakan wisata perjalanan mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial misalnya seperti wisata ke pameran dagang dan industri.

i. Wisata Maritim

Merupakan perjalanan wisata yang ada hubungannya dengan air misalnya berwisata untuk kegiatan di laut seperti menyelam, memancing dan lain-lain.

3. Manfaat Wisata

- a. Dari segi ekonomi yaitu menambahkan kesempatan berusaha bagi penduduk maupun masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata.
- b. Dari segi peluang dan kesempatan kerja, Sektor pariwisata bisa menyerap tenaga kerja yang bisa meningkatkan perolehan serta kesejahteraan penduduk. Disamping itu, wisata juga menciptakan peluang kerja yang tidak berhubungan langsung dengan pariwisata, contohnya dibidang konstruksi bangunan dan jalan
- c. Perolehan negara meningkat berbentuk pajak baik dari para wisatawan yang datang atau pajak dari fasilitas sosial di daerah objek wisata, dan keuntungan dari pertukaran mata uang asing dengan mata uang Indonesia untuk keperluan para wisatawan.
- d. Dari segi budaya yaitu membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi turis dengan masyarakat local tempat daerah wisata berada. Dari interaksi inilah para wisatawan dapat

mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan local yang dianut oleh masyarakat tersebut.

- e. Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional. Dengan adanya pariwisata, masyarakat selalu menjaga keutuhan serta kelestarian objek wisata, baik objek wisata keindahan alam, bangunan-bangunan dan peninggalan bersejarah atau budaya-budaya tradisional masyarakat.

4. Tujuan Wisata

Adapun tujuan berwisata antara lain:

- a. Untuk memakai waktu senggang, baik rekreasi(berlibur), kebutuhan kesehatan, pelajaran dan pengetahuan serta untuk menjalankan ibadah atau olahraga
- b. Untuk kebutuhan usaha atau bisnis, kunjungan keluarga, menjalankan tugas tugas dan menghadiri konferensi. Apabila seseorang mengadakan perjalanan kurang dari 24 jam digolongkan kedalam pelancong. Para wisatawan ini dibedakan menjadi wisatawan domestik atau wisatawan nusantara (wisdom atau wisnus) dan wisatawan mancanegara atau wisatawan asing (wisman)

5. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya (Heher: 2003).

Menurut IUOTO (International Union of Travel Organization), wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan selama lebih dari 24 jam di suatu tempat, dengan tujuan kunjungan untuk bersenang-senang, olahraga, agama, berlibur, belajar, kesehatan, dan berdagang. Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini

sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata itu sendiri.

B. Tinjauan Umum Resort

1. Defenisi Resort

Resort merupakan kawasan yang didalamnya terdapat fasilitas dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. Berikut beberapa defenisi resort oleh berbagai sumber yaitu;

Pertama menurut Pendit (1999) resort adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging. Bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam resort ini

Kedua Coltmant (1895:95) mengungkapkan bahwa resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana dan sampai resort mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort biasanya berada pada tempat-tempat yang dilatarbelakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan.

Ketiga menurut Mill (2002:27) resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk rekreasi.

Keempat, Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988)

2. Karakteristik Resort

Menurut Kurniasih (2009) Resort memiliki empat karakteristik yaitu:

a. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tenis dan penataan lansekap

c. Segmen

Pasar Hotel resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung hotel resort adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Untuk tujuan tersebut, mereka membutuhkan hotel yang dilengkapi fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pola pelayanan yang memuaskan. Rancangan resort yang baik harus dapat merespon kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refresing, dan mendapatkan hiburan

d. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang

mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

3. Pola Resort

Pola menurut kamus besar Bhs. Indonesia (1988) dalam Nuryanto (2007), mengandung arti gambar yang dipakai untuk contoh, corak, sistem, bentuk yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan yang khas, informasi bentuk pengorganisasian, teknik penyusunan, pedoman, kerangka, cara dan usaha. Menurut Rapoport (1989) dalam Nuryanto (2007), pola adalah alat untuk mengenali suatu fenomena.

Menurut Rapoport (1989) dalam Nuryanto (2007), klasifikasi pola permukiman secara garis besar dapat dikenali melalui 4 (empat) klasifikasi, yaitu:

- a. Batas (boundaries) merupakan batas daerah kekuasaan suatu wilayah atau sebuah permukiman yang dibuat oleh masyarakat setempat, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik
- b. Jenis fasilitas (massa), yaitu pengelompokan elemen fisik dalam suatu permukiman yang merupakan tempat melakukan aktivitas sekaligus sebagai fasilitas bagi penghuni dan penggunaannya. Fasilitas permukiman ini dapat berbentuk fasilitas umum (fasum) dan fasilitas sosial (fasos)
- c. Tata ruang (zona) merupakan pembagian daerah kegiatan penghuni dalam suatu permukiman, yang diatur berdasarkan struktur keyakinan, aturan-aturan adat atau kebiasaan masyarakat setempat
- d. Ragam hias, yaitu unsur-unsur dominan yang banyak ditemukan pada permukiman, baik alami maupun buatan manusia (craftmanship). Ragam hias juga ada yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat adat setempat, ada juga yang tidak.

Berkaitan dengan pola hunian, Habraken (1978) dalam Nuryanto (2007) mengklasifikasikannya ke dalam beberapa jenis, yaitu:

bentuk dan organisasi ruang, komponen dan bahan bangunan (termasuk bukaan ruang), aturan membangun serta ragam hias.

e. Bentuk dan organisasi ruang

Bentuk dan organisasi ruang dalam konteks ini merupakan pengaturan struktur organisasi ruang hunian yang dapat dilihat pada denahnya sebagai tempat untuk melakukan aktivitas, baik pribadi maupun komunal. Dalam hal ini bentuk lebih mengarah kepada type (macam atau jenis) hunian yang lazim digunakan dan lebih dikenal oleh komunitas masyarakat tertentu

f. Komponen dan bahan bangunan

Komponen bangunan, yaitu pembagian struktur dan konstruksi rangka bangunan dari bawah hingga atas, sedangkan bahan bangunan merupakan penggunaan material termasuk peralatan membangun yang dipakai oleh komunitas masyarakat tertentu dalam mendirikan huniannya. Penggunaan bahan dan alat tersebut ada yang berkaitan dengan adat dan tidak. Bukaan ruang termasuk dalam komponen dan bahan bangunan, karena menyangkut material yang digunakan. Bukaan ruang merupakan pola sirkulasi antar ruang dalam maupun dengan luar hunian. Bukaan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan aksesibilitas (pencapaian) di dalam dan luar hunian, baik sirkulasi penghuni maupun udara

g. Aturan membangun

Aturan membangun merupakan seperangkat norma-norma (aturan) yang disepakati oleh komunitas masyarakat tertentu yang digunakan sebelum, selama dan sesudah mendirikan huniannya. Norma atau aturan tersebut ada yang bersifat tertulis (teknis) dan tidak tertulis (non teknis)

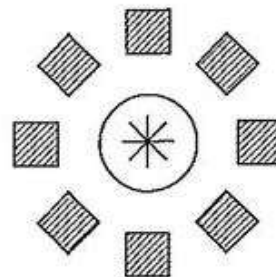
h. Ragam hias

Ragam hias merupakan elemen atau unsur-unsur dominan yang banyak ditemukan pada hunian sebagai hasil karya penghuninya (craftmanship), baik yang memiliki latar belakang adat, maupun

yang tidak, tergantung maksud dan tujuan pembuatannya. Ragam hias adat memiliki simbol makna tertentu, sedangkan non adat tidak. Organisasi ruang dibagi menjadi 5 bagian, yaitu :

a. Organisasi terpusat

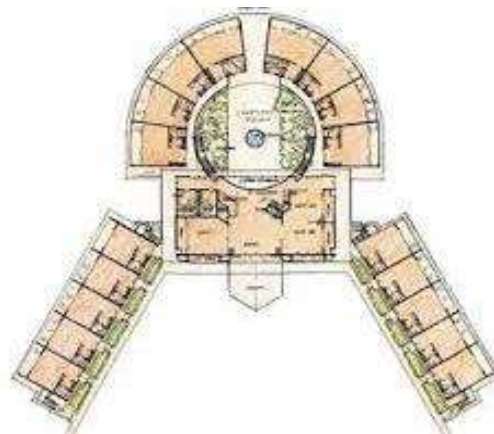
Sebuah ruang dominan yang terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder.



(d) central

Gambar 1. Organisasi Pusat

Sumber: Arsitur.co.id



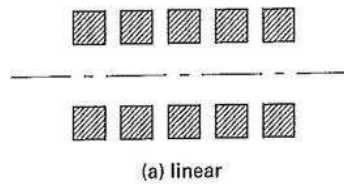
Gambar 2. *Bamboo Eco Resort* dengan bentuk organisasi terpusat

Sumber: bambooecoresort.com, 2020

b. Organisasi Linear

Suatu urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang. Bentuk organisasi linear bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Bentuk ini dapat

disesuaikan dengan adanya v perubahan-perubahan topografi, mengitari suatu badan air atau sebatang pohon, atau mengarahkan ruang-ruangnya untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan.



Gambar 3. Organisasi linear

Sumber: Arsitur.co.id

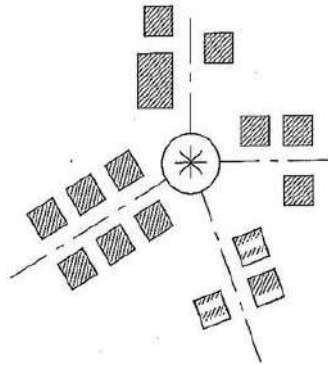


Gambar 4. Hammocks Cape Haze Resort yang memiliki bentuk Linear

Sumber: hammockscapehaze.com

c. Organisasi Radial

Organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembangkan keluar lingkungnya serta memadukan unsur-unsur baik organisasi terpusat maupun linear. Variasi tertentu dari organisasi radial adalah pola baling-baling di mana lengan-lengan linearnya berkembang dari sisi sebuah ruang pusat berbentuk segi empat atau bujur sangkar. Susunan ini menghasilkan suatu pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi pusatnya



Gambar 5. Organisasi Radial

Sumber: arsitur.co.id

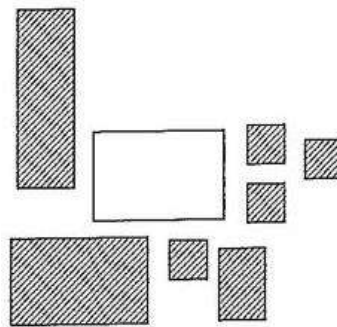


Gambar 6. Le Meridien Meixi Lake Resort yang menggunakan bentuk radial

Sumber: fscarchitects.com, 2015

d. Organisasi Cluster

Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri hubungan visual. Tidak adanya tempat utama di dalam pola organisasi berbentuk kelompok, maka tingkat kepentingan sebuah ruang harus ditegaskan lagi melalui ukuran, bentuk atau orientasi di dalam polanya.



(f) clustered

Gambar 7. Organisasi Cluster

Sumber: Arsitur.co.id

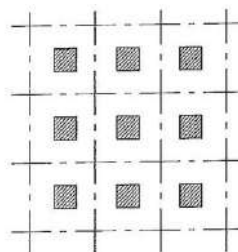


Gambar 8. Crested Butte Mountain Resort yang menggunakan bentuk Cluster

Sumber: crestedbutteforsale.com, 2008

e. Organisasi Grid

Kekuatan yang mengorganisir suatu grid dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-polanya yang meliputi unsur-unsur yang diorganisir. Sebuah grid dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk yang lain. Pola grid dapat diputus untuk membentuk ruang utama atau menampung bentuk-bentuk alami tapaknya.\



(e) grid

Gambar 8. Organisasi Grid

Sumber: F.D.K. Ching, 2008

Berdasarkan teori bentuk ruang dapat disimpulkan bahwa pola resort juga mengikuti organisasi bentuk ruang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa resort di atas yang menggunakan bentuk organisasi ruang sebagai pola dari resort tersebut.

C. Kajian Bangunan Tepi Pantai

1. Konstruksi Perlindungan Daerah Pantai

Secara alami daerah pantai berfungsi sebagai pertahanan alami (*natural coastal defence*) terhadap hempasan gelombang. Sedimen di pantai menyerap dan memantulkan energi yang berasal dari gelombang. Apabila seluruh energi gelombang terserap maka pantai dalam kondisi seimbang.

Menurut Nur Hidayat (2006), faktor-faktor harus diperhatikan untuk menentukan bangunan pelindung pantai untuk bangunan di kawasan tepi pantai terutama dalam pemilihan konstruksi bangunan adalah:

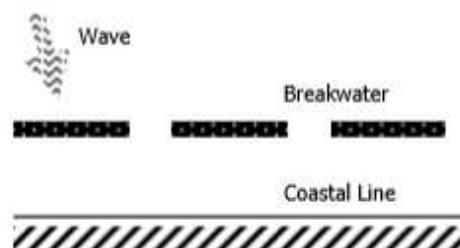
- a. Angin, besarnya angin yang bertiup dan arah datangnya angin ke pantai
- b. Pemanfaatan pantai, pemukiman, kota, pelabuhan, tempat wisata, perkebunan/ pertanian/ perikanan, fasilitas umum, industri/ sumber energy
- c. Gelombang laut, Keadaan gelombang (tinggi gelombang, arah gelombang, dan periode gelombang)
- d. Kualitas air: polutan, angkutan sedimen
- e. Arus yang terjadi apakah sejajar pantai atau tegak lurus pantai
- f. Pasang surut air laut untuk menentukan tinggi konstruksi
- g. Laju kerusakan pantai pada daerah tertentu dengan persyaratan :amat sangat berat > 10 m/ tahun sangat berat 5 –10 m/ tahun berat 2 –5 m/tahun sedang 2 –5 m/ tahun ringan < 0,5 m/tahun
- h. Kontur tanah dasar perairan : datar, landai dan terjal
- i. Daerahnya apakah daerah lintasan Gempa

- j. Sosial budaya masyarakat sekitarnya.
- k. Kekuatan tanah disekitar lokasi rencana proyek.

Berikut beberapa jenis kontruksi yang dapat digunakan untuk bangunan pada kawasan pantai, yaitu:

- a. *Breakwater* (Mengurangi energi gelombang yang mengenai pantai)
Pemecah gelombang atau Breakwater dapat dibangun untuk mengurangi tenaga gelombang yang menghantam pantai (marina, dermaga, pelabuhan). Dengan adanya *break water* gelombang yang datang menghantam pantai sudah pecah pada suatu tempat yang agak jauh dari pantai, sehingga energi gelombang yang sampai di pantai cukup kecil.

Break water juga digunakan untuk menahan sedimen yang kembali ke laut yang disebabkan oleh arus laut (*onshore-offshore transport*). Lama-kelamaan sedimen yang tertahan tersebut menumpuk dan membentuk tombolo, tombolo ini nantinya berfungsi sebagai penahan sedimen sejajar pantai, tapi pembentukan tombolo ini memakan waktu yang lama.



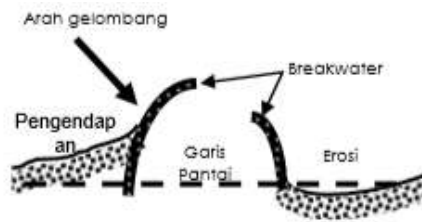
Gambar 9. Offshore Breakwater

Sumber: Hidayat, 2006



Gambar 10. Pembentukan Tombolo pada pantai yang dipasang Breakwater

Sumber: Hidayat, 2006

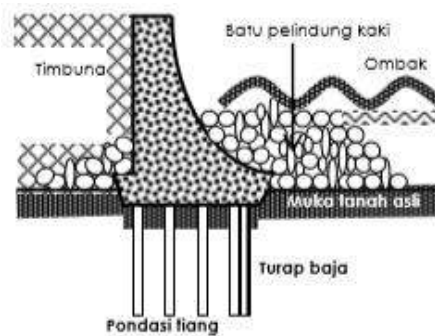


Gambar 11. Shore connected Breakwater dan Pengaruhnya terhadap Garis Pantai

Sumber: Hidayat, 2006

Seawall (Memperkuat tebing pantai)

Adalah struktur perlindungan pantai yang diletakkan sejajar garis pantai yang berfungsi menahan gelombang penuh dan sebagai penahan timbunan tanah. Seawall biasanya digunakan untuk melindungi pantai terhadap gelombang yang cukup besar



Gambar 12. . Salah satu bentuk konstruksi Seawall

Sumber: Hidayat, 2006

b. Groyne

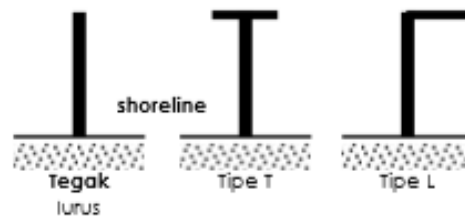
Groyne merupakan struktur pelindung pantai berfungsi untuk menahan transpor sedimen sepanjang pantai. Salah satu fungsi yang sangat penting dibangun groyne yaitu untuk mengurangi atau menghentikan erosi yang terjadi. Bangunan pelindung pantai groyne biasanya dibuat tegak lurus terhadap garis pantai. Bahan dasar dari konstruksi groyne umumnya adalah Kayu, Baja, Beton dan Batu.

Tipe-Tipe Groyne

Ada 3 Tipe groyne pada umumnya, diantaranya:

- 1) Tipe groyne berbentuk huruf L
- 2) Tipe groyne berbentuk huruf T

3) Tipe groin berbentuk huruf T



Gambar 13. Beberapa tipe Groin

Sumber: Hidayat, 2006

c. Reboisasi (Melakukan penghijauan daerah pantai)

Reboisasi merupakan cara alami untuk pengaman daerah pantai. Penanaman tumbuhan pelindung pantai seperti pohon bakau atau pohon api-api sangat cocok untuk pantai lumpur atau lempung. Pohon bakau selain dapat mematahkan energi gelombang juga dapat bermanfaat untuk perlindungan dan pelestarian terhadap kehidupan pantai seperti ikan dan burung, dapat membantu mempercepat pertumbuhan pantai, dan sebagai daerah buffer zone yang dapat berfungsi sebagai daerah produksi oksigen.

D. Kajian Arsitektur Tropis

1. Pengertian Arsitektur Tropis

Arsitektur adalah kesatuan dari kekuatan/kekokohan (firmitas), keindahan (venustas), dan kegunaan/fungsi (utilitas) (Marcus Pollio Vitruvius, 1486).

Menurut Francis DK Ching (1979) arsitektur membentuk suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik dan fungsi. Menurut Amos Rappoport (1981) arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia, yang lebih dari sekedar fisik, tapi juga menyangkut pranata-pranata budaya dasar. Pranata ini meliputi: tata atur kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang diwadahi dan sekaligus memengaruhi arsitektur.

Sedangkan menurut JB. Mangunwijaya (1992) arsitektur sebagai vastuvidya (wastuwidya) yang berarti ilmu bangunan. Dalam pengertian

wastu terhitung pula tata bumi, tata gedung, tata lalu lintas (dhara, harsya, yana).

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ar-si-tek-tur /arsitéktur/ adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan/atau metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tropis /tro-pis/ mengenai daerah tropik (sekitar khatulistiwa): penyakit khas khatulistiwa (beriklim panas) seperti malaria; 2 beriklim panas.

Iklim tropis adalah iklim dimana panas merupakan masalah yang dominan yang pada hampir keseluruhan waktu dalam satu tahun bangunan “bertugas” mendinginkan pemakai, dari pada menghangatkan dan suhu rata-rata pertahun tidak kurang dari 200C (Koenigsberger. 1975:3). Menurut Lippsmiere, iklim tropis Indonesia mempunyai kelembaban relatif (RH) yang sangat tinggi (kadang-kadang mencapai 90%), curah hujan yang cukup banyak, dan rata-rata suhu tahunan umumnya berkisar 230C dan dapat naik sampai 380C pada musim “panas”

Arsitektur tropis merupakan arsitektur yang berada di daerah tropis dan telah beradaptasi dengan iklim tropis. Indonesia sebagai daerah beriklim tropis memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap bentuk bangunan rumah tinggal, dalam hal ini khususnya rumah tradisional. Kondisi iklim seperti temperatur udara, radiasi matahari, angin, kelembaban, serta curah hujan, mempengaruhi desain dari rumah-rumah tradisional. Masyarakat pada zaman dahulu dalam membangun

rumahnya berusaha untuk menyesuaikan kondisi iklim yang ada guna mendapatkan desain rumah yang nyaman dan aman.

Arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban/ adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya. mencakup pada penggunaan material yang memberikan ciri karakter material lokal (daerah tropis) yang lebih sesuai daripada material impor.

Sementara iklim tropis lembab sendiri dicirikan oleh beberapa factor iklim sebagai berikut:

- a. Curah hujan tinggi sekitar 2000-3000 mm/tahun
- b. Radiasi matahari relatif tinggi sekitar 1500 hingga 2500 kWh/m²/tahun
- c. Suhu udara relatif tinggi untuk kota dan kawasan pantai atau dataran rendah. Untuk kota dan kawasan di dataran tinggi rendah, sekitar 18° hingga 28° atau lebih rendah.
- d. Kelembaban tinggi (Jakarta antara 60 hingga 95%)
- e. Kecepatan angina relatif rendah.

2. Ciri dan Karakteristik Arsitektur Tropis

- a. Mempunyai atap yang tinggi dengan kemiringan diatas 30 derajat. Ruang di bawah atap berguna untuk meredam panas.
- b. Mempunyai teritisan/overstek atap yang cukup lebar untuk mengurangi efek tampias dari hujan yang disertai angin. Selain itu, juga untuk menahan sinar matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan.
- c. Mempunyai lubang untuk ventilasi udara secara silang, sehingga suhu di dalam ruangan bisa tetap nyaman.
- d. Pada daerah tertentu, rumah panggung menjadi ciri utama yang kuat untukantisipasi bencana alam dan ancaman binatang buas.

- e. Desain tropis umumnya menggunakan material alam yang sumbernya bisa didapat di sekitarnya.

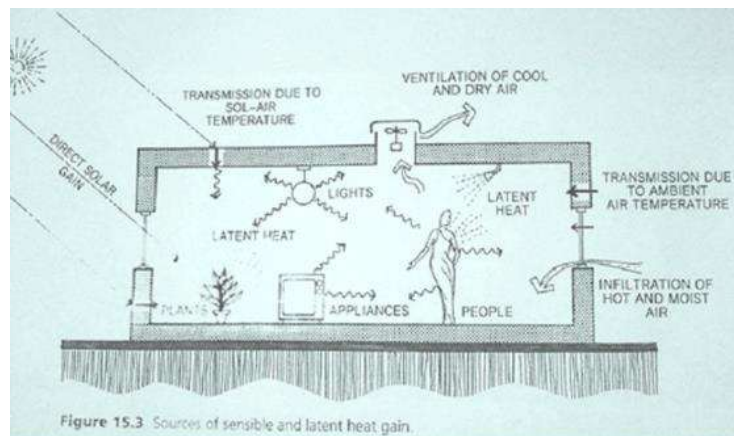
3. Strategi Desain Arsitektur Tropis pada Bangunan Rumah Tinggal

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendesain bangunan dengan Arsitektur Tropis yaitu,

- a. Kenyamanan Termal

Usaha untuk mendapatkan kenyamanan thermal dapat dilakukan dengan mengurangi perolehan panas, memberikan aliran udara yang cukup dan membawa panas keluar bangunan serta mencegah radiasi panas, baik radiasi langsung matahari maupun dari permukaan dalam yang panas. Perolehan panas dapat dikurangi dengan menggunakan bahan atau material yang mempunyai tahan panas yang besar, sehingga laju aliran panas yang menembus bahan tersebut akan terhambat.

- b. Cara lain untuk memperkecil panas yang masuk antara lain yaitu :
Memperkecil luas permukaan yang menghadap ke timur dan barat.
- c. Melindungi dinding dengan alat peneduh. Perolehan panas dapat juga dikurangi dengan memperkecil penyerapan panas dari permukaan, terutama untuk permukaan atap.
- d. Penggunaan warna-warna terang. Warna terang mempunyai penyerapan radiasi matahari yang kecil dibandingkan warna gelap



Gambar 14. Sumber panas yang masuk

Sumber : adacyntya.blogspot.co.id, 2015

Menurut Bromberek (2009:70) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengontrol kenyamanan thermal :

a. Heat Flows (Aliran Panas)

1) Heat Gain Minimisation

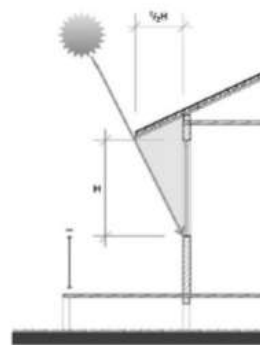
Produksi panas dapat diminimalisir dengan menghindari radiasi secara langsung, misalnya dengan shading. Ada 3 tipe shading yaitu horizontal jika sinar matahari dari atas, vertikal jika sinar matahari jatuh dari samping, dan kombinasi.

Shading bisa diterapkan dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan dan topografi pada site. Overstek, juga merupakan salah satu contoh shading yang dapat diterapkan pada bangunan rumah tinggal. Gambar dibawah merupakan cara untuk menghitung lebar overstek yang tepat

2) Heat Loss Maximisation

Produksi panas sudah di minimalisir, kemudian dapat digunakan beberapa metode pasif untuk mekanisme pendinginan. Metode tersebut dikelompokkan menjadi empat yaitu radiant cooling, evaporative cooling, storage cooling, dan convective cooling.

3) Air Movement (Pergerakan Udara)



Gambar 15. Perbandingan tinggi jendela dengan lebar overstek

Sumber : Bromberek, 2009

b. Aliran Udara melalui bangunan

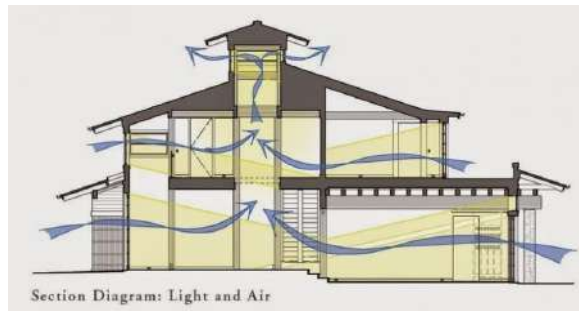
Kegunaan dari aliran udara atau ventilasi adalah :

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yaitu penyediaan oksigen untuk pernafasan, membawa asap dan uap air keluar ruangan, mengurangi konsentrasi gas-gas dan bakteri serta menghilangkan bau.



Gambar 16. Lubang Ventilasi Tetap

Sumber: adacyntya.blogspot.co.id, 2015



Gambar 17. Lubang Ventilasi Yang Dapat Diatur

Sumber: adacyntya.blogspot.co.id, 2015

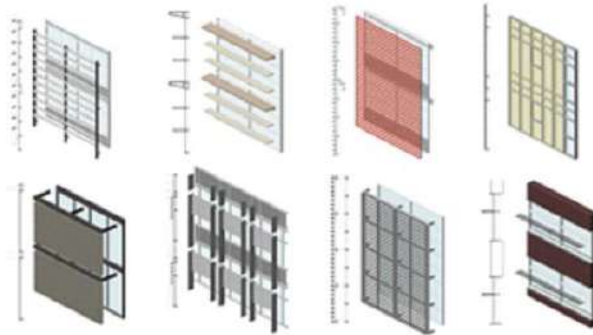
- 2) Untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan thermal, mengeluarkan panas, membantu mendinginkan bagian dalam bangunan.

c. Radiasi Panas

Radiasi panas dapat terjadi oleh sinar matahari yang langsung masuk ke dalam bangunan dan dari permukaan yang lebih panas dari sekitarnya, untuk mencegah hal itu dapat digunakan alat-alat peneduh (Sun Shading Device).

Pancaran panas dari suatu permukaan akan memberikan ketidaknyamanan thermal bagi penghuni, jika beda temperatur udara

melebihi 40C. hal ini sering kali terjadi pada permukaan bawah dari langit-langit atau permukaan bawah dari atap.



Gambar 18. Sun Shading device

Sumber : adacyntya.blogspot.co.id, 2015

d. Penerangan Alami pada Siang Hari

Cahaya alam siang hari yang terdiri dari :

- 1) Cahaya matahari langsung.
- 2) Cahaya matahari difus

Di Indonesia seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya cahaya matahari untuk penerangan saat siang di dalam bangunan. Akan tetapi, cahaya matahari langsung yang masuk harus dibatasi karena akan menimbulkan pemanasan dan penyilauan, kecuali sinar matahari pada pagi hari. Sehingga yang perlu dimanfaatkan untuk penerangan adalah cahaya langit. Semakin tinggi bangunan, makin banyak potensi cahaya langit yang bias dimanfaatkan

E. Kajian Arsitektur Neovernakuler

1. Pengertian Arsitektur Neovernakuler

Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi neo-vernacular berarti bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang).

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern (Indri Yermia Wehelmina Maloring, 2016)

Arsitektur neo-vernakular, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Arsitektur neo-vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam. Dalam arsitektur neo-vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern.

2. Ciri-Ciri Gaya Arsitektur Neo Vernakuler

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “language of Post-Modern Architecture” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernacular sebagai berikut:

- a. Selalu menggunakan atap bumbungan
- b. Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelidung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- c. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
- d. Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
- e. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

- f. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- g. Warna-warna yang kuat dan kontras.
- h. Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo Vernacular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernacular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali. Berikut adalah kriteria arsitektur neo-vernacular:
 - i. Pemakaian atap miring
 - j. Batu bata sebagai elemen local
 - k. Susunan masa yang indah.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat.

Ciri-ciri Lain Arsitektur Neo-Vernakular :

- a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya , pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya)

3. Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakuler

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci, yaitu :

- a. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

4. Kriteria-Kriteria Arsitektur Neovernakuler

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo Vernakular adalah:

- a. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya)

Berikut merupakan perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakuler, Neovernakuler:

Tabel 2. Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernacular dan Neo Vernacular

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo-Vernakular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non-fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang <i>modern</i> .
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang <i>modern</i> . Kelanjutan dari arsitektur <i>Vernacular</i> .
Ide Desain	Lebih mementingkan <i>fasade</i> atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih <i>modern</i> .

Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, 2015 dari arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.com

Berdasarkan tabel 2, disimpulkan bahwa arsitektur Post Modern dan aliran-alirannya merupakan arsitektur yang menggabungkan antara tradisional dengan non-tradisional, modern dengan setengah non-modern, perpaduan yang lama dengan yang baru. Dalam timeline arsitektur modern, Vernakular berada pada posisi arsitektur modern awal dan berkembang menjadi Neo-Vernakular pada masa modern akhir setelah terjadi eklektisme dan kritikan-kritikan terhadap arsitektur modern.

F. Kajian Arsitektur Tropis dikaitkan dengan Pendekatan Arsitektur Neo-vernakular

Iklim menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi penentuan bentuk pada hunian vernakular, terutama mengingat pada kondisi keterbatasan teknologi sistem pengendalian lingkungan, manusia tidak bisa mendominasi alam tetapi harus beradaptasi. Lebih lanjut Rapoport

menguraikan bahwa aspek mendasar dalam mengatasi permasalahan iklim ada pada kemampuan masyarakat vernakular melakukan pemilihan *site*, material yang sesuai dengan iklim lokal, menggunakan sumber daya minimum untuk mendapatkan kenyamanan maksimum dan adaptasi model tradisional terhadap kondisi iklim (Rapoport, 1969) Hal inipun bisa berlaku terhadap hunian Neo-vernakular, karena masih mengadopsi arsitektur rumah tradisional yang dibuat lebih modern sesuai kemajuan zaman

Dalam konteks tanggapan terhadap iklim, Rapoport menyebut hunian sebagai alat pengendali kenyamanan termal, yang dicapai dengan cara berkolaborasi dengan lingkungan. Terdapat beberapa metode pendekatan dalam studi pengaruh iklim terhadap bentuk hunian. Pertama, melalui pencermatan terhadap tipe-tipe iklim kemudian mendiskusikan solusi masing-masing kaitannya dengan persyaratan, bentuk dan material. Kedua, melalui diskusi posisi berbagai tipe hunian dalam rentang skala iklim, dan ketiga, mempertimbangkan bagaimana pemecahan desain berbagai kombinasi variabel iklim pada berbagai tipe iklim.

Indonesia sendiri memiliki iklim tropis, dengan luas lautan yang lebih dari 70% dari daratan membuat Indonesia kaya akan uap air, sehingga mengakibatkan iklim menjadi iklim tropis yang lembab.

Daerah tropis lembab, dicirikan oleh curah hujan yang tinggi, kelembaban tinggi, temperatur sedang dengan rentang harian dan musiman yang kecil, dan intensitas radiasi yang tinggi. Tanggapan yang diperlukan adalah pembayangan maksimum dengan kapasitas kalor minimum, bukaan yang lebar, geometri bangunan yang tipis memanjang, dan penggunaan dinding yang minimum. Penyimpanan panas tidak begitu diperlukan dalam rentang suhu harian yang kecil, dan konstruksi yang berat akan menghambat pertukaran udara maksimum (persyaratan penting dalam mengurangi panas tubuh).

Kebutuhan pada bukaan diterapkan pula pada lantai dengan meninggikan lantai menjadi panggung dan menggunakan bilah-bilah lantai yang memungkinkan udara mengalir dari bawah. Peninggian lantai

dimaksudkan pula untuk menghindari banjir, air pasang, dan gangguan binatang. Atap menjadi unsur dominan dalam bentuk yang tinggi dan besar, tahan air tetapi sekaligus mampu bernafas, memiliki sudut kemiringan untuk mengalirkan hujan, tidak memiliki ketebalan tinggi, dan diperpanjang dengan tritisan lebar untuk melindungi dari panas dan hujan pada saat yang bersamaan dengan kebutuhan akan ventilasi.

Kelembaban selalu dikaitkan dengan temperatur, yang bersama-sama dengan angin berpengaruh menciptakan kenyamanan. Pada kelembaban yang tinggi, cara non mekanis kurang efektif untuk menguranginya. Ventilasi digunakan untuk membantu mengurangi panas tubuh.

Kecepatan angin, temperatur, dan kelembaban merupakan faktor-faktor dalam pembentukan temperatur efektif dan digunakan untuk mengukur tingkat kenyamanan. Pada kondisi dingin atau kering, angin tidak begitu diperlukan; sebaliknya pada kondisi panas lembab angin sangat diperlukan. Pada prinsipnya, lebih mudah menangkap angin daripada menghindarinya.

Curah hujan, berpengaruh pada konstruksi hunian terutama pada atapnya. Teras atau beranda lebar yang melindungi jendela ventilasi pada saat panas maupun hujan menjadi unsur pemberi bentuk utama dalam konteks iklim.

Radiasi dan silau harus dihindari. Permasalahan ini bisa lebih buruk di daerah tropis lembab dibandingkan dengan panas terik matahari di daerah gurun. Silau dari langit putih daerah tropis diselesaikan dengan dinding yang menghalangi pemantulan tetapi pada saat yang bersamaan mampu melewatkan angin dari sela-sela sambungannya. Bilah-bilah dinding yang disusun vertikal, anyaman bambu dipadu dengan teras yang rendah dan lebar lebih efektif mengurangi silau jika dibandingkan dengan bukaan jendela langsung.